

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi Judul

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai isi Laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA), terlebih dahulu perlu dijelaskan makna dari judul “Perancangan Muria Raya *Sport Center* sebagai Pusat Pembinaan Olahraga di Kabupaten Blora yang Monumental dan Universal”. Penjelasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih terarah terhadap ruang lingkup dan fokus perancangan yang akan dibahas. Adapun beberapa istilah utama yang terdapat dalam judul tersebut akan diuraikan sebagai berikut :

Blora : Kabupaten Blora merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi Jawa Tengah dengan semboyan “Mustika” yang merupakan akronim dari Maju, Unggul, Sehat, Tertib, Indah, *Kontinyu*, dan Aman. Secara geografis, Kabupaten Blora terletak di sebelah utara Jawa Tengah yang berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Timur. Adapun Kabupaten Blora memiliki potensi besar di bidang pertanian, kehutanan, serta minyak dan gas (Migas) (Ferlyanto, M. B., & Bagaskoro, 2023).

Sport Center : *Sport center* adalah bangunan multifungsi yang mengakomodasi berbagai kegiatan olahraga. Secara umum, *sport center* berupa gedung serbaguna dengan satu atau beberapa *sport hall* dan fasilitas pendukungnya. Dalam kawasan *sport center* dapat diadakan latihan rutin, pertandingan, atau kegiatan rekreasi olahraga (Muthiah, Firzal and Aldy, 2020). Selain itu, *sport center* berperan penting dalam

meningkatkan kesehatan publik dengan menyediakan program dan sarana olahraga untuk berbagai usia. Integrasi area terbuka hijau dan ruang publik di kompleks olahraga juga mendorong interaksi sosial seperti : keberadaan ruang komunal, taman, dan pusat UMKM di sekitar *sport center* dapat menjadi pusat kebugaran serta kebersamaan komunitas (Althafani *and* Asikin, 2024).

Pusat Pembinaan Olahraga : Menurut Permenpora No. 15 Tahun 2024, sentra pembinaan olahraga berprestasi adalah pusat pembinaan olahragawan yang berbakat dan potensial untuk cabang olahraga prestasi untuk memajukan olahraga nasional. Dengan demikian, pusat pembinaan olahraga berprestasi memiliki tujuan mencetak atlet berprestasi melalui jenjang pelatihan formal yang didukung oleh pemerintah.

Muria Raya : Muria Raya merupakan daerah di sekitar Gunung Muria yang mencakup lima kabupaten yang terdiri dari: Kabupaten Jepara, Kabupaten Kudus, Kabupaten Pati, Kabupaten Rembang, dan Kabupaten Blora yang biasa disingkat dengan nama Jekuparebo (Sushmita, 2022).

Monumental : Arsitektur monumental merupakan bentuk arsitektur yang dirancang untuk menghadirkan kesan megah, memiliki makna yang kuat, serta nilai simbolik tertentu dalam suatu bangunan (Abyyusa, Aly *and* S., 2019). Dalam konteks perancangan, monumentalitas tidak hanya ditentukan oleh fungsi bangunan, tetapi juga

oleh berbagai aspek arsitektural seperti bentuk, komposisi ruang, teknologi konstruksi, serta hubungan dengan lingkungan sekitarnya (Pangestiningrum, Wardani *and* Irnawan, 2021). Dengan demikian, arsitektur monumental sering dimanfaatkan sebagai media untuk menampilkan identitas dan citra kawasan.

Universal

: Desain universal merupakan pendekatan perancangan yang menekankan pada penciptaan bangunan maupun lingkungan yang tidak hanya memiliki nilai estetika, tetapi juga dapat digunakan secara optimal oleh seluruh pengguna tanpa terkecuali (Prakoso, Kesumasari *and* Karomah, 2025).

Berdasarkan hasil dari uraian istilah di atas, dapat disimpulkan bahwa “Perancangan Muria Raya *Sport Center* sebagai Pusat Pembinaan Olahraga di Kabupaten Blora yang Monumental dan Universal” merupakan suatu perencanaan fasilitas olahraga terpadu di Kabupaten Blora yang dirancang tidak hanya sebagai tempat aktivitas olahraga masyarakat, tetapi juga sebagai fasilitas olahraga yang melayani kebutuhan pembinaan atlet untuk Kawasan Muria Raya, sehingga rancangan harus mempertimbangkan aspek lintas wilayah dan jaringan pengguna yang lebih luas.

Pilihan pendekatan arsitektur monumental bertujuan untuk menghadirkan identitas kawasan melalui bangunan berkarakter kuat yang menjadi penanda regional, namun dalam implementasinya harus diwujudkan bersamaan dengan ruang - ruang publik yang hidup, inklusif, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat melalui penerapan prinsip desain universal. Dengan demikian, definisi-definisi di atas menjadi landasan konseptual dan operasional bagi seluruh tahap perancangan yang akan dibahas pada bab – bab berikutnya.

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Kawasan Muria Raya dan Potensi Olahraga Regional

Kawasan Muria Raya merupakan wilayah regional di Jawa Tengah yang meliputi Kabupaten Jepara, Kudus, Pati, Rembang, dan Blora. Wilayah ini memiliki keterkaitan geografis, ekonomi, dan sosial yang cukup kuat sehingga sering dipandang sebagai satu kesatuan wilayah pengembangan regional. Pusat pertumbuhan di kawasan ini menunjukkan bahwa beberapa kota seperti Pati, Jepara, dan Blora memiliki pengaruh terhadap wilayah di sekitarnya dalam berbagai sektor pembangunan (Hariyanti *and* Rendra, 2022).

Dalam konteks pembangunan olahraga, pendekatan kawasan menjadi penting karena kegiatan olahraga tidak hanya bersifat lokal tetapi juga berskala regional. Penyelenggaraan kompetisi seperti Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) dan Pekan Olahraga Daerah (POPDA) sering melibatkan atlet dari beberapa kabupaten dalam satu kawasan yang sama. Sebagai contoh, ajang POPDA tingkat Karesidenan Pati mempertemukan atlet dari Blora, Rembang, Kudus, Pati, dan Jepara dalam satu kegiatan kompetisi olahraga regional (Priyo, 2024) serta PORPROV 2023 di mana Kawasan Muria Raya menjadi tuan rumah bersama (Kusuma, 2023).

Setiap kabupaten di Kawasan Muria Raya memiliki karakteristik dan potensi cabang olahraga yang berbeda. Berikut merupakan data cabang olahraga unggulan di Kawasan Muria Raya beserta fasilitas pendukung:

1) Kabupaten Jepara

Tabel 1. 1 Cabang Olahraga Unggulan di Kabupaten Jepara

Cabang Olahraga Unggulan	Fasilitas yang Tersedia	Kebutuhan Pengembangan
Sepak Bola	Stadion Gelora Bumi Kartini	-
Woodball	Pantai Bandengan	Fasilitas olahraga perlu ditingkatkan
Sepak Takraw	GOR Sepak Takraw Welahan	-

Sumber : Analisis Penulis, 2026

2) Kabupaten Kudus

Tabel 1. 2 Cabang Olahraga Unggulan di Kabupaten Kudus

Cabang Olahraga Unggulan	Fasilitas yang Tersedia	Kebutuhan Pengembangan
Bulu Tangkis	GOR Jati PB Djarum	-
Bela Diri	GOR Djarum Kalipitu	-

Sumber : Analisis Penulis, 2026

3) Kabupaten Pati

Tabel 1. 3 Cabang Olahraga Unggulan di Kabupaten Pati

Cabang Olahraga Unggulan	Fasilitas yang Tersedia	Kebutuhan Pengembangan
Seni Bela Diri Tarung Derajat	Aula SMAN 2 Pati	Fasilitas olahraga perlu ditingkatkan
Renang	Belum memiliki fasilitas kolam renang khusus atlet (Anwar, 2019)	Perlu adanya fasilitas renang khusus atlet berstandar nasional

Sumber : Analisis Penulis, 2026

4) Kabupaten Rembang

Tabel 1. 4 Cabang Olahraga Unggulan di Kabupaten Rembang

Cabang Olahraga Unggulan	Fasilitas yang Tersedia	Kebutuhan Pengembangan
Taekwondo	Sanggar Budaya Pendopo Rembang	Perlu adanya gedung olahraga khusus atlet bela diri berstandar nasional.
Tenis Meja	GOR Mbesi	-

Sumber : Analisis Penulis, 2026

5) Kabupaten Blora

Tabel 1. 5 Cabang Olahraga Unggulan di Kabupaten Blora

Cabang Olahraga Unggulan	Fasilitas yang Tersedia	Kebutuhan Pengembangan
Angkat Beban	Gedung Angkat Besi	Fasilitas olahraga perlu ditingkatkan
Panahan	Lapangan Panahan Blora <i>Archery Range</i>	Fasilitas olahraga perlu ditingkatkan
Atletik	Lintasan Atletik PPSDM Migas	-
Panjat Tebing	Area Panjat Tebing Lapangan Kridosono	-

Sumber : Analisis Penulis, 2026

Melihat kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kawasan Muria Raya memiliki potensi pengembangan olahraga yang cukup besar, baik dari segi jumlah atlet maupun keberagaman cabang olahraga yang berkembang di masing-masing kabupaten. Namun demikian, fasilitas olahraga yang tersedia masih cenderung tersebar dan belum sepenuhnya

terintegrasi dalam satu kawasan olahraga terpadu, bahkan terdapat beberapa fasilitas yang ada belum sesuai dengan standar olahraga.

1.2.2 Kabupaten Blora sebagai Lokasi *Sport Center* dan Minat Masyarakat Sekitar untuk Berolahraga

Kabupaten Blora menempati posisi penting dalam peta olahraga regional terutama terlihat pada gelaran Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah XVI 2023. Kontingen Blora berhasil menempati peringkat ke-6 dengan total 39 emas, 43 perak, dan 41 perunggu (Muiz, 2023). Blora juga meraih pencapaian signifikan di ajang Pekan Olahraga Pelajar Daerah (POPDA), termasuk peringkat ketiga pada POPDA Jateng 2022 dan mengungguli kabupaten – kabupaten di Kawasan Muria Raya (Muiz, 2022). Berikut ini merupakan pemetaan fasilitas olahraga di Kabupaten Blora:

Tabel 1. 6 Fasilitas Olahraga di Kabupaten Blora
Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Blora, 2023

Kecamatan	Jenis Olahraga/ <i>Type of Sport</i>				
	Sepak Bola	Tenis Lapangan	Bulu Tangkis	Golf	Bola Voli
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1. Jati	19	-	23	-	43
2. Randublatung	5	-	1	-	9
3. Kradenan	3	-	0	-	6
4. Kedungtuban	4	-	1	-	9
5. Cepu	4	-	7	-	12
6. Sambong	4	-	3	-	8
7. Jiken	2	-	4	-	9
8. Bogorejo	2	-	2	-	9
9. Jepon	5	-	4	-	17
10. Blora Kota	27	2	22	1	43
11. Banjarejo	18	-	13	-	20
12. Tunjungan	18	-	17	-	20
13. Japah	18	-	12	-	21
14. Ngawen	33	-	27	-	45
15. Kunduran	26	-	23	-	37
16. Todanan	26	-	26	-	56
Kabupaten Blora	214	2	185	1	364

Di sisi lain, kondisi infrastruktur di Blora masih dalam kondisi yang mengkhawatirkan, misalnya Kabupaten Blora hingga saat ini belum memiliki stadion representatif yang memenuhi standar penyelenggaraan kompetisi resmi. Dalam pelaksanaan liga 4, klub Persikaba Blora masih menggunakan Lapangan Kridaloka sebagai *venue* pertandingan. Namun, kondisi fasilitas tersebut dinilai belum memenuhi standar kelayakan penyelenggaraan kompetisi sepak bola secara profesional, baik dari aspek kualitas tribune, kualitas rumput yang kurang terawat, maupun tidak adanya fasilitas pendukung seperti ruang ganti dan ruang untuk media.



Gambar 1. 1 Kondisi Lapangan Kridaloka Blora

Sumber : Analisis Penulis, 2026.

Kondisi Serupa juga dijumpai pada Lapangan Kridosono yang kerap dimanfaatkan oleh masyarakat Blora sebagai area *jogging* dan olahraga ringan sehari-hari. Namun demikian, lapangan ini belum memiliki *track jogging* yang standar, bahkan masyarakat memilih badan jalan sebagai aktivitas olahraga masyarakat.



Gambar 1. 2 Kondisi Lapangan Kridosono Blora

Sumber : Analisis Penulis, 2026.

Berdasarkan pemetaan kondisi fasilitas olahraga di Kabupaten Blora masih perlu banyak perbaikan, di lain sisi menurut Widarto selaku Subkor Olahraga Bidang Pemuda dan Olahraga Dinporabudpar Blora tahun 2025, menyatakan minat masyarakat Blora terhadap olahraga semakin meningkat. Pemerintah Kabupaten Blora melalui Dinas Kepemudaan, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Dinporabudpar) juga mendukung secara aktif peningkatan Indeks Pembangunan Olahraga (IPO) sebagai tolak ukur seberapa jauh pembangunan olahraga di daerah berjalan. IPO bukan hanya mengukur prestasi atlet, tetapi juga mencakup aspek - aspek ketersediaan sarana dan prasarana serta tingkat partisipasi dalam olahraga sehari – hari (Nathan, 2025).

Indikator lain yang menunjukkan adanya minat masyarakat adalah dilaksanakannya beragam *event* olahraga massal oleh pemerintah daerah seperti Pekan Olahraga Kabupaten (PORKAB), Bupati Cup, dan partisipasi kontingen Blora dalam Pekan Olahraga Provinsi (PORPROV) Jawa Tengah. Selain itu, program olahraga rekreasi masyarakat yang terjadwal, misalnya senam bersama dan jalan sehat dalam rangka *Car Free Day* (CFD) yang digelar rutin setiap pekan oleh pemerintah Blora (Nathan, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, perancangan Muria Raya *Sport Center* diperlukan sebagai upaya menghadirkan fasilitas olahraga yang mampu menjawab kebutuhan pembinaan atlet sekaligus meningkatkan minat masyarakat terhadap kegiatan olahraga dan rekreasi. Kehadiran *sport center* diharapkan dapat menjembatani antara minat masyarakat untuk berolahraga dengan keterbatasan fasilitas saat ini serta keberadaan fasilitas yang masih tersebar di berbagai wilayah di Muria Raya.

Dalam proses perancangannya, pendekatan arsitektur monumental digunakan dalam perancangan bangunan menghadirkan bentuk arsitektur yang kuat, representatif, dan memiliki nilai simbolik sebagai penanda

perkembangan olahraga dan dapat berperan sebagai *landmark* kawasan.

Selain itu, pendekatan desain universal juga digunakan dalam perancangan ini. Berdasarkan data BPS tahun 2023, jumlah penyandang disabilitas di Indonesia mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia. Namun, pada kenyataannya, kondisi di lapangan menunjukkan bahwa penyandang disabilitas di Indonesia masih kerap menghadapi berbagai kendala dalam mengakses fasilitas umum secara mandiri pada bangunan publik (Gandhawangi, 2023). Berdasarkan kondisi tersebut, penerapan prinsip desain universal pada perancangan *sport center* merupakan suatu strategi dalam mewujudkan fasilitas olahraga yang inklusif, setara, dan dapat dimanfaatkan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali (Tara and Zahra, 2024).

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana merancang Muria Raya *Sport Center* yang mampu mengakomodasi kebutuhan standar fasilitas olahraga di Kawasan Muria Raya?
- 2) Bagaimana penerapan arsitektur monumental dalam perancangan *sport center* di Kabupaten Blora?
- 3) Bagaimana penerapan desain universal dalam perancangan *sport center* di Kabupaten Blora?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

1. Menghasilkan rancangan Muria Raya *Sport Center* yang mampu memenuhi kebutuhan fasilitas pembinaan atlet dan aktivitas olahraga masyarakat di Kawasan Muria Raya.
2. Menerapkan prinsip arsitektur monumental dalam perancangan guna menciptakan *landmark* kawasan yang representatif.
3. Menghadirkan rancangan yang inklusif, sehingga tercipta lingkungan yang aman, nyaman, dan mudah diakses oleh seluruh pengguna termasuk atlet dan pengunjung difabel.

1.4.2 Sasaran

Sasaran dalam perancangan ini adalah tersusunnya konsep perencanaan dan perancangan kawasan fasilitas olahraga dengan standar teknis yang mampu memwadahi berbagai aktivitas olahraga, baik untuk pembinaan atlet, penyelenggaraan kompetisi baik skala regional maupun nasional, maupun aktivitas olahraga masyarakat. Perancangan ini diarahkan untuk menghasilkan penataan kawasan olahraga yang terstruktur, meliputi pengaturan fungsi ruang, hubungan antar fasilitas olahraga, sistem sirkulasi, serta penyediaan fasilitas pendukung yang menunjang keamanan dan kenyamanan pengguna. Sasaran perancangan mencakup penerapan konsep arsitektur monumental pada bangunan dan kawasan sehingga mampu menghadirkan karakter visual yang kuat serta menjadikan *sport center* sebagai penanda kawasan dan identitas baru bagi Kabupaten Blora. Selain itu, sasaran perancangan juga mencakup penerapan prinsip desain universal sehingga seluruh fasilitas dapat diakses oleh berbagai kelompok pengguna, termasuk anak-anak, lansia, dan penyandang disabilitas.

1.5 Manfaat Kajian

1. Menghasilkan rancangan berupa fasilitas *sport center* yang menggabungkan fungsi pembinaan atlet sekaligus menyediakan ruang publik bagi masyarakat untuk berolahraga dan rekreasi.
2. Memberikan rekomendasi yang dapat digunakan oleh pemerintah daerah, manajemen klub, dan pemangku kepentingan untuk merencanakan sarana olahraga yang layak dan berkelanjutan.
3. Menghadirkan bangunan yang representatif dan berpotensi menjadi identitas atau *landmark* kawasan yang inklusif bagi seluruh pengguna.

1.6 Lingkup Pembahasan

Lingkup pembahasan dalam laporan Konsep Perancangan Arsitektur ini difokuskan pada perancangan Muria Raya *Sport Center* sebagai fasilitas olahraga terpadu berskala regional di Kawasan Muria Raya dengan pendekatan arsitektur monumental: meliputi kebutuhan ruang, zonasi kawasan, tata massa bangunan, pola sirkulasi, regulasi, eksplorasi desain, serta penerapan prinsip

arsitektur monumental pada rancangan. Selain itu, lingkup pembahasan juga menitikberatkan pada penerapan prinsip desain universal dalam setiap elemen perancangan, baik pada skala kawasan maupun bangunan, sehingga tercipta lingkungan yang inklusif, mudah diakses, dan dapat digunakan oleh pengguna. Aspek yang dikaji meliputi kemudahan akses, keterbacaan ruang, kenyamanan pergerakan, serta penyediaan fasilitas pendukung yang menjamin kesetaraan penggunaan ruang.

1.7 Metode Pembahasan

1. Observasi Lapangan

Melakukan observasi lapangan melalui survei *site* untuk mengumpulkan data dalam bentuk dokumentasi dan isu yang terdapat pada *site*.

2. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menelaah teori dan standar yang berkaitan dengan topik perancangan, menggunakan sumber – sumber terpercaya seperti buku, jurnal ilmiah, serta referensi lain yang memiliki validitas dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. *Output* studi literatur berupa ringkasan kajian teori, prinsip desain yang diadopsi, dan parameter teknis yang menjadi acuan perancangan.

3. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan dengan memilih beberapa *sport center* atau fasilitas olahraga terpadu sebagai perbandingan. Tujuan preseden adalah mempelajari hal – hal positif dan kelemahan yang dijadikan sebagai bahan pelajaran untuk rancangan Muria Raya *Sport Center*. Hasilnya berupa ringkasan studi preseden, diagram pembelajaran, referensi desain yang konkret, dan mengidentifikasi perbedaan utama antara objek yang dianalisis.

4. Analisis Data

Analisis data mengolah temuan dari observasi, literatur yang relevan, dan preseden menjadi alat bantu dalam merancang. Hasil analisis meliputi : analisis *site*, analisis pengguna, analisis fungsional yang meliputi matriks hubungan antar ruang dan skenario kegiatan, analisis kebutuhan ruang,

serta analisis konsep bangunan. Hasil analisis menjadi basis sintesis konsep berupa *zoning*, skema massa, dan prinsip – prinsip desain monumental dan universal yang diimplementasikan pada rancangan konseptual serta kesimpulan yang dapat ditarik.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang landasan pemikiran perancangan yang diawali dari identifikasi latar belakang permasalahan, kemudian dijabarkan ke dalam rumusan masalah, tujuan dan sasaran perancangan, lingkup pembahasan, metode yang diterapkan, hingga sistematika penulisan yang disusun secara sistematis dan berurutan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan landasan teori dan kajian referensi yang menjadi dasar konseptual. Teori yang berkaitan dengan *sport center*, standar fasilitas olahraga, serta konsep arsitektur monumental sebagai pendekatan dalam perancangan. Terdapat pula studi preseden yang relevan untuk mendukung pilihan desain dan argumentasi preseden untuk diterapkan pada perancangan *Muria Raya Sport Center*.

BAB 3 GAMBARAN UMUM LOKASI DAN GAGASAN PERENCANAAN

Bab ini memaparkan kondisi untuk berbagai alternatif *site*, karakteristik *site* dan kawasan sekitar, aksesibilitas, data demografis, serta potensi *site*. Bab ini juga membahas tentang gagasan awal perencanaan yang diperoleh melalui observasi, studi literatur, dan studi preseden.

BAB 4 ANALISIS KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini memaparkan proses sintesis dan pengembangan desain yang meliputi analisis dan konsep *site* terpilih, analisis dan konsep ruang, analisis dan konsep massa, analisis dan konsep struktur, serta

analisis dan konsep utilitas bangunan. Selain itu, bab ini juga menguraikan secara langsung bagaimana pendekatan arsitektur monumental dan desain universal diwujudkan dalam proses perancangan desain.